

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021)**

Yuliana Nur Hidayah

NIM:16.32.0086

Program Studi S1 Akutansi, STIE Surakarta, Surakarta

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada pelaku usaha otomotif di Bursa Efek Indonesia untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Keseluruhan 12 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Analisis Regresi ganda digunakan sebagai teknik analisis. Berdasarkan temuan kajian data, ukuran perusahaan berpengaruh besar terhadap audit delay pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap audit delay pada bisnis otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Audit delay pada bisnis otomotif yang di BEI sangat dipengaruhi secara signifikan oleh opini auditor dan Umur perusahaan significant pengaruhnya.

Kata Kunci :Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur dan Audit delay

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the influence of business size, profitability, audit opinion, and company age on audit delay for automotive firms listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2021.

The study employs quantitative research methodologies. The population consists of all automotive firms registered on the Indonesia Stock Exchange, with as many samples as the Automotive study in 2019-2021, namely 12 companies, using a purposive sampling approach. Multiple Linear Regression Analysis was employed as an analytical technique.

According to the findings of the data study, firm size has an influence on audit delay in automotive companies listed on the IDX 2019-2021. The profitability of the company influences audit delay in automotive businesses listed on the IDX from 2019 to 2021. In the automobile industry, auditor opinion effects audit delay.

Keywords:Company Size, Profitability, and Age and Audit delay

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2019-2021 akan dilakukan penelitian pada pelaku usaha otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Keseluruhan 12 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Analisis Regresi ganda digunakan sebagai teknik analisis.

Berdasarkan temuan kajian data, ukuran perusahaan berpengaruh besar terhadap audit delay pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap audit delay pada bisnis otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Audit delay pada bisnis otomotif yang terdaftar di BEI sangat dipengaruhi oleh pandangan auditor.

Audit delay disebabkan adanya hasil pengaduan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) atas laporan keuangan tahun 2017 yang diterima pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) AISA pada 27 Juli 2019. Hasil tersebut terkait dengan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Pemeriksaan terhadap laporan keuangan perseroan

tahun anggaran 2017 diperkirakan akan sulit dilakukan. Penyelidikan terhadap laporan keuangan tahun 2017 menemukan klaim bahwa pemerintahan sebelumnya telah melebih-lebihkan nilai Rp 4 triliun di banyak posisi akuntansi. PT Ernst & Young Indonesia (EY) terhadap manajemen baru AISA pada 12 Maret 2019 menegaskan inflasi diduga ada kaitannya dengan piutang, persediaan, dan aset tetap Tim AISA.

The phenomena happened in the case of PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) in relation to the 2017 financial report received at the AISA Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on July 27, 2018. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) was linked to the findings of the financial report inquiry. The corporation is suspected of experiencing troubles in 2017. An inquiry into the 2017 financial report uncovered claims that the previous administration had overstated the value of IDR 4 trillion in many accounting positions. According to the PT Ernst & Young Indonesia (EY) Fact-Based Investigation Report to AISA's new management dated March 12, 2019, inflation occurred in the AISA Group's accounts receivables, inventories, and fixed assets (Kontan.co.id, Friday, July 12).

Fenomena tersebut terjadi pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) terkait laporan keuangan tahun 2017 yang diterima pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) AISA pada 27 Juli 2018. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dikaitkan dengan temuan penyelidikan laporan keuangan. Korporasi diduga mengalami masalah pada tahun 2017. Penyelidikan terhadap laporan keuangan tahun 2017 mengungkapkan dugaan bahwa pemerintahan sebelumnya telah melebih-lebihkan nilai Rp 4 triliun di banyak posisi akuntansi. Berdasarkan Laporan Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) terhadap manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019, inflasi terjadi pada piutang, persediaan, dan aset tetap Grup AISA (Kontan.co.id, Jumat, 12 Juli 2019 / 17:16 WIB)

Fenomena proses audit lambat terminologi penelitian pengauditan dikenal maupun terhadap *Audit delay* yakni terhadap beban utang jangka pendek jumlah besar, sementara cashflow tidak mencukupi, menyebabkan melunasi utang-utangnya. Kinerja konsolidasi (semua segmen bisnis) di tahun 2017 buruk. Perusahaan mengalami penurunan laba cukup besar (rugi), yakni=seperempat dari ekuitas, alias ROE -25%. Bandingkan terhadap kinerja di tahun 2016 sebelum tertimpa kasus besar, ROE masih atraktif di angka 17%.

Kerugian yang terjadi ketika laporan konsolidasi tahun 2017 ini, didisebabkan :

- a. Jalannya bisnis beras hampir berhenti sama sekali sejak di Q3, sehingga di Q4 hampir tidak menghasilkan panen sama sekali (hanya 64 milyar).
- b. Sementara itu penurunan beban pokok penjualan tidak sebanding terhadap penurunan panen disebabkan adanya fixed cost besar.
- c. Beban usaha justru malah meningkat, khususnya pada biaya promosi, gaji, konsultan, dan perijinan. menahan laju kerusakan brand, perusahaan menambah biaya promosi dan konsultan. Beban gaji naik disebabkan banyak merumahkan pegawainya (pesangon).
- d. Beban hutang besar, dan waktu jatuh tempo dekat.

Penelitian ini dari dilakukan Novelia dkk (2016), Ukuran Perusahaan tidak mempunyai significant pengaruhnya terhadap Audit Delay. Berbeda terhadap hasil riset dicoba Muhammad dkk (2016) melaporkan kalau Ukuran Perusahaan mempunyai significant pengaruhnya terhadap lamanya Audit Delay, sebab semakin besar perusahaan sehingga terus menjadi baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga mengurangi tingkatan kesalahan penyajian laporan keuangan akan mempermudah auditor melaksanakan pengauditan atas laporan keuangan tersebut.

Profitabilitas Perusahaan yakni keahlian perusahaan memperoleh laba lewat seluruh kemampuannya, serta sumber ada semacam aktivitas penjualan, ekuitas, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya (Harahap, 2017:309). Perusahaan mempunyai tingkatan profitabilitas tinggi cenderung mau segera mempublikasikannya disebabkan akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan. industri mempunyai tingkatan profitabilitas rendah kecenderungan berlangsung yakni

kemunduran publikasi laporan keuangan. Akan tapi hasil berbeda diper penelitian Bahri dkk (2018) melaporkan Profitabilitas Perusahaan tidak mempunyai significant pengaruhnya terhadap Audit Delay. Hasil riset dilakukan Novelia dkk (2016) menyatakan semakin lama umur perusahaan, sehingga audit delay semakin kecil, disebabkan perusahaan mempunyai umur lebih tua dinilai lebih mampu mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi disebabkan telah mempunyai pengalaman cukup banyak hal tersebut. penelitian Wahyuningsih (2017) menyatakan umur perusahaan negatif pengaruhnya namun tidak significant terhadap audit delay.

Dari uraian di atas sehingga menjadikan perbedaan terhadap penelitian sekarang adanya variable independen terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan umur perusahaan mempunyai significant pengaruhnya terhadap Audit Delay. Dan perbedaan terhadap objek penelitian perusahaan berbeda dan tahun diteliti berbeda. Dari latar belakang diatas, penelitian ini akan menganalisa terkait apakah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan umur perusahaan terhadap *Audit delay* pada perusahaan otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2021. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap *Audit delay* pada perusahaan otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2021.

B. TELAAH PUSTAKA

1. Grand Theory

a. Signaling Theory

Menurut Jama'an (2008), Signaling Theory berkaitan yakni bagaimana seharusnya suatu emiten maupun korporasi mengirimkan sinyal terhadap pembaca laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi terkait apa dilakukan manajemen guna memenuhi tujuannya pengelola. Manajer akan menerbitkan laporan keuangan guna menawarkan informasi terhadap pasar. Secara umum pasar akan bereaksi terhadap informasi ini sebagai sinyal kabar baik maupun negatif. Indikasi diberikan akan berdampak pada pasar saham, khususnya harga saham korporasi. Bila manajemen mengindikasikan berita baik, harga saham bisa naik. Sebaliknya, bila sinyal manajemen menyiratkan berita kurang baik, maka harga saham perusahaan mungkin akan turun. Keuntungan mendasar dari pendekatan ini yakni meningkatkan keakuratan dan ketepatan waktu penyajian keuangan.

b. Teori Kepatuhan

Menurut Lunenburg (2012), teori kepatuhan yakni pendekatan struktur organisasi memadukan prinsip-prinsip modus (mode)l klasik dan partisipasi manajerial. Teori kepatuhan dapat menginspirasi masyarakat guna mematuhi peraturan perundang-undangan berlaku, begitu pula organisasi berusaha menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sebab akan menguntungkan pengguna laporan keuangan di samping tugas perusahaan. Persyaratan diperlukan guna pemenuhan laporan keuangan tahunan badan usaha publik di Indonesia diatur melalui Keputusan Ketua Babepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011. Kegagalan mematuhi penyampaian laporan keuangan perusahaan akan mengakibatkan penundaan audit biasanya lebih lama.

c. Theory Agency

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat kontrak kerja diperlukan sebagai sarana teori keagenan guna mengontrol hak dan kewajiban masing-masing pihak. Ketika terdapat konflik kepentingan antara pihak primer dan agen, maka timbullah permasalahan keagenan. Masing-masing pihak berusaha memaksimalkan kepentingan pribadinya. Prinsip ini menginginkan produk akhir akan memaksimalkan pendapatan maupun meningkatkan penilaian investasi perusahaan. Sementara itu, para agen tentunya mempunyai kepentingan tersendiri harus mereka capai, khususnya imbalan adil atas pekerjaan mereka. Keberhasilan agen dievaluasi

prinsipal tergantung pada kapasitasnya guna meningkatkan pendapatan. Optimalisasi kepentingan prinsipal dan agen tidak tepat dapat mengakibatkan asimetri informasi.

d. *Stakeholding Theory*

Stakeholding Theory dibuktikan yakni kegiatan operasional dilakukan perusahaan dipertanggungjawabkan tidak hanya guna pemegang saham tapi maupun stakeholders lain (Rustiarini, 2012). sebab itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mutlak diperlukan guna menjamin terciptanya proses pelaporan keuangan wajar dan sebagai bentuk pertanggungjawaban agen atas pengelolaan perusahaan terhadap pemegang saham dan pihak lain berkepentingan (Rustiarini dan Sugiarti, 2013).

2. Auditing

Audit menurut Jusup (2016:11) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti yang berkaitan dengan pernyataan terkait tindakan dan peristiwa ekonomi secara objektif menentukan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Pendapat Mulyadi (2016:9), auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif terkait pernyataan-pernyataan terkait kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasilnya terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

Arens dkk. (2017:4) mengutarakan auditing diartikan sebagai pengumpulan dan evaluasi bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditentukan. Audit dilakukan oleh individu-individu yang terampil dan tidak memihak. Menurut pengertian beberapa ahli, auditing adalah proses pengumpulan bukti-bukti terkait tindakan dan kejadian ekonomi oleh orang yang berkompeten dan independen, menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaiannya terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. kriteria yang telah ditentukan.

3. *Audit Delay* (Lama Waktu Penyelesaian Proses Audit)

Lamanya waktu diperlukan seorang auditor guna mengaudit suatu laporan keuangan sejak hari penutupan buku perusahaan sampai yakni tanggal dikeluarkannya laporan auditor independent disebut yakni audit delay (Muhammad Sulthoni, 2012:10). Lamanya waktu dibutuhkan seorang auditor mengaudit suatu laporan keuangan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan terlebih dahulu, maka lebih akurat dan dipercaya pengguna informasi laporan keuangan, termasuk penanam modal. Selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal dikeluarkannya opini auditor diperoleh lamanya waktu diperlukan seorang auditor guna menyelesaikan suatu audit (Karang dkk, 2015).

Kegiatan pengelolaan (*stewardship*) dan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya menciptakan pelaporan keuangan. Pengguna menginginkan analisis atas apa yang telah dilakukan, dan tugas manajemen adalah memberikan penilaian ekonomi. Alternatif-alternatif ini mungkin termasuk mempertahankan atau menjual aset di perusahaan, serta menunjuk kembali atau mengubah manajemen (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Publikasi laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu sangat penting, terutama bagi perusahaan publik yang mengandalkan pendanaan dari pasar saham. Penerbitan laporan keuangan tahunan perusahaan yang tepat waktu berdampak pada nilai laporan keuangan tersebut (Panjaitan, 2017). Disebabkan nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi kegunaan laporan keuangan (Givoly dan Palmon, 2017), maka nilai informasi tersebut menjadi tidak relevan lagi jika laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu dan benar.

Perusahaan yang menjadi publik wajib laporan keuangannya diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, dan laporan keuangan tersebut wajib diumumkan bersama laporan auditor independen paling lambat 90 hari atau pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan Bapepam No.: Laporan keuangan dibuat sesuai jadwal dan laporan yang telah diaudit, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang

bermakna. Smith dan Skousen (1997) mendefinisikan informasi relevan sebagai informasi yang dapat diprediksi, mempunyai nilai umpan balik, dan tepat waktu. Menurut PSAK - Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, jika pelaporan tertunda maka informasi yang dihasilkan menjadi kehilangan signifikansi.

Waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan auditnya dari akhir tahun fiskal hingga laporan audit diterbitkan disebut audit delay. Audit delay menurut Lawrence dan Briyan (1988) dan Yugo Trianto (2017) adalah jumlah hari yang dibutuhkan seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, dihitung dari akhir tahun fiskal sampai dengan hari laporan keuangan audit dibuat, diterbitkan. Menurut Dyer dan McHugh (2016), terdapat tiga jenis keterlambatan penyampaian laporan keuangan: 1. early lag, yaitu jumlah hari antara akhir tahun fiskal dengan tanggal diterimanya laporan keuangan awal bursa. 2. Kelambatan tanda tangan auditor dan 3. Total Lag.

Pasar modal memungkinkan penanam modal (penanam modal) untuk membeli produk keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain sebagainya. Suatu perusahaan menjual sahamnya dalam bentuk saham. Saham biasa diterbitkan ketika suatu perusahaan hanya menerbitkan satu jenis saham. Sebuah perusahaan maupun dapat menerbitkan saham preferen untuk menarik calon penanam modal tambahan. Menurut Sutrisno (2016:330), saham merupakan bukti kepemilikan sebagian modal sekaligus indikasi penyertaan modal dalam suatu perseroan terbatas, memberikan hak untuk berpendapat terkait besar kecilnya modal disetor. Menurut Fahmi (2016), ada dua kategori saham: Saham biasa (common stock), yaitu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan dan mempunyai nilai nominal.

4. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh nilai total asetnya. Jika dibandingkan dengan usaha kecil, perusahaan besar menyatakan keuangannya lebih cepat (Carbaja dan Yadnyana, 2015). Perusahaan dengan kekayaan besar lebih banyak mendapat tekanan dari pihak eksternal seperti penanam modal dan pengawas modal pemerintah terhadap kinerja manajemen perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan dibandingkan perusahaan dengan kekayaan kecil (Ratnasari dan Yennisa, 2017).

Beberapa faktor dipertimbangkan saat menentukan ukuran suatu perusahaan. Nilai total aset, total pendapatan, kapasitas pasar, jumlah karyawan, dan faktor lainnya digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Disebabkan sebagian besar perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang canggih dan memadai, yang membuat proses audit menjadi lebih mudah (Ajmi 2008), organisasi dengan total aset yang signifikan cenderung menjaga kualitas audit perusahaannya dan memiliki penundaan audit yang lebih singkat.

Organisasi dengan aset lebih banyak melaporkan lebih cepat dibandingkan organisasi dengan aset lebih sedikit (Febrianty, 2017). Mereka memiliki aset yang besar, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit terhadap publik dengan lebih cepat, menghindari skeptisisme penanam modal dan pengawasan publik. Ukuran perusahaan mempengaruhi kecepatan pelaporan keuangan disebabkan semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin cepat melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit disebabkan perusahaan mempunyai banyak sumber informasi dan sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dan memudahkan bagi auditor untuk mengaudit laporan keuangan.

Arens dan Loebbeck (2017) mengutarakan ukuran perusahaan ditentukan oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Aset adalah sumber daya yang berada dalam kendali perusahaan, baik yang didanai oleh kas atau utang sendiri, dan merupakan hasil peristiwa masa lalu yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Jika pelanggannya adalah bisnis kecil, waktu pemrosesan audit akan singkat. Namun, jika perusahaan yang diaudit berukuran besar, apalagi jika memiliki ratusan anak perusahaan, proses auditnya mungkin memakan waktu berbulan-bulan.

Audit delay akan semakin besar jika perusahaan yang diaudit berukuran lebih besar. Hal ini disebabkan banyaknya sampel yang dikumpulkan dan ekstensifnya proses audit yang dilakukan. Selain itu, disebabkan perusahaan-perusahaan besar semakin diawasi oleh otoritas hukum dan politik, maka tuntutan untuk menerbitkan laporan keuangan sesegera mungkin sangatlah besar. Pada usaha kecil, kurangnya staf dan kompetensi menimbulkan kecurigaan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Auditor melakukan audit yang lebih menyeluruh. Hal ini mungkin menjadi salah satu alasan terjadinya penundaan audit. Perbedaan lain antara usaha kecil dan besar adalah bahwa usaha besar lebih cenderung memberikan tekanan pada auditor untuk memulai dan menyelesaikan audit tepat waktu (Carslaw dan Kaplan, 1991).

5. Profitabilitas

Menurut Sartono (2017:122), rasio profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Penanam modal jangka panjang akan tertarik dengan studi profitabilitas ini. Menurut Kasmir (2017:115), rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio yang mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini maupun menunjukkan sejauh mana efektivitas manajerial dalam suatu perusahaan. Return On Assets (ROA) digunakan dalam penelitian ini. Return On Assets (ROA), yaitu perbandingan persentase antara pendapatan perusahaan dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio Leverage

Financial Leverage ratio menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang membiayai investasinya. Perusahaan tidak membiayai leverage artinya dipergunakan modal sendiri 100%. termasuk kelompok rasio ini yakni *Debt Total Assets*, *Debt Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio* ((Hartono, 2015:99).

Debt to total assets

Yakni rasio menunjukkan perbandingan antara total hutang terhadap total aktiva. Total debt to total assets ratio yakni rasio diperoleh seberapa bagian dari dana perusahaan berasal dari pinjaman. Semakin tinggi persentase dicapai artinya semakin kecil pula jumlah aktiva dipergunakan menjamin terbayarnya hutang-hutang bila perusahaan tersebut sewaktu-waktu dilikuidasi.

Debt to equity ratio

Yakni rasio diperoleh perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini diperoleh berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan keseluruhan hutang. Rasio semakin tinggi mengindikasikan kecilnya kemampuan modal sendiri menutup keseluruhan hutang. Sebaliknya bila rasio semakin menurun diperoleh besarnya kemampuan modal sendiri menutup keseluruhan hutang.

Time interest earned ratio

Secara spesifik, rasio laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap pengeluaran bunga. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi pengeluaran tetap dalam bentuk bunga, serta seberapa jauh pendapatan dapat turun sebelum perusahaan mengalami masalah keuangan disebabkan ketidakmampuan membayar bunga.

Rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang, yang mengukur seberapa besar modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk membayar/membayar utang jangka panjang.

6. Umur Perusahaan

Perusahaan Usia perusahaan mengacu pada berapa lama perusahaan telah menjalankan bisnisnya. Usia perusahaan ditentukan dari tahun pendiriannya hingga tahun penutupan pencatatannya. Perusahaan tersebut telah berdiri sejak lama, dan mungkin memiliki banyak keahlian, serta ingin menyajikan laporan keuangannya sesegera mungkin. Perusahaan yang sudah lama menjalankan bisnisnya tentu akan memiliki rencana dan rekomendasi yang lebih solid untuk bertahan di masa depan. Semakin lama suatu perusahaan berdiri, maka semakin banyak pula pasang surut yang dialaminya, mulai dari perkembangan hingga permasalahan dan hambatan yang dihadapi (Satria dan Leliana, 2016).

C. PENELITIAN TERDAHULU

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017), Fauziyah Althaf Amani, 2016. Alat Analisis Regresi ganda Tes. (1) Ukuran perusahaan berpengaruh besar terhadap audit delay yang ditunjukkan dengan koefisien regresi = -3,118, nilai signifikansi $t = 0,010$ 0,05. (2) Profitabilitas mempunyai pengaruh yang besar terhadap Audit Delay, dibuktikan dengan koefisien regresi = -22,386 dan nilai signifikansi $t = 0,026$ 0,05. (3) Koefisien regresi=3,407 dengan nilai signifikansi $t=0,0130,05$ menunjukkan bahwa Opini Audit berpengaruh besar terhadap Audit Delay. (4) Usia perusahaan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap audit delay.

Herawaty, Putra, dan Simatupang, 2018. Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Reputasi Cap Terhadap Audit Delay pada Perbankan Konvensional dan Syariah. Regresi data panel dan uji-t sampel independen digunakan sebagai metode analisis. Berdasarkan temuan penelitian ini, ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, dan reputasi KAP semuanya memiliki dampak besar terhadap audit delay pada perbankan konvensional dan syariah. Audit delay pada perbankan konvensional dan perbankan syariah salah satunya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan reputasi KAP. Baik pada perbankan konvensional maupun syariah, opini audit dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh besar terhadap audit delay. Variabel audit delay, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mempunyai rata-rata perbedaan yang jauh antara perbankan konvensional dan perbankan syariah, sedangkan variabel opini audit mempunyai rata-rata perbedaan yang signifikan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay, Fitria Ingg Saemargani (2015). Regresi ganda digunakan sebagai alat analisis. Ditemukan menunjukkan bahwa Umur Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh besar terhadap Audit Delay, namun Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor tidak berpengaruh. Secara simultan pada tahun 2017-2016, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor semuanya mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap Audit Delay pada bisnis LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Muhammad Rizal Saragih (2018), Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan Komite audit terhadap audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2016). Alat analisis dipergunakan Regresi ganda, uji t dan uji F. Hasil analisis menunjukan variable solvabilitas mempunyai significant pengaruhnya terhadap *audit delay*. Sementara variable ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh significant terhadap *audit delay*.

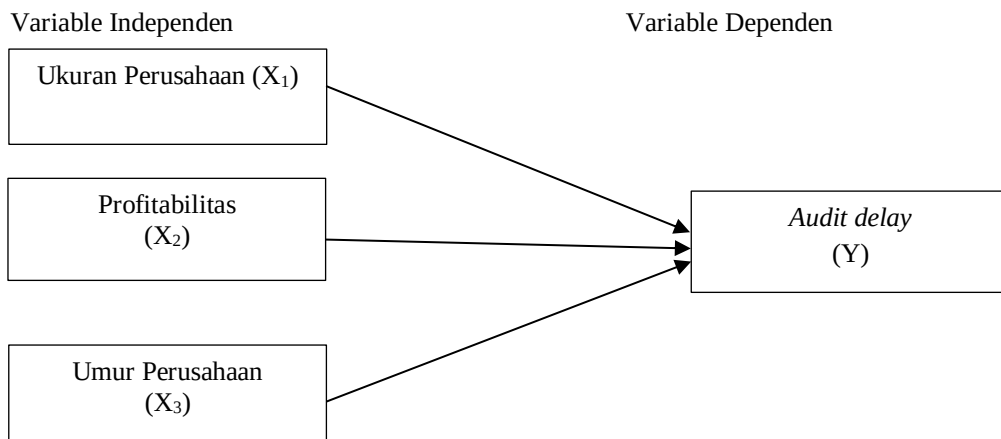
Sri Wahyuningsih (2017), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI). Alat analisis dipergunakan Regresi ganda, uji t dan uji F. Dari hasil pengujian hipotesis dinyatakan ukuran perusahaan negatif pengaruhnya dan significant terhadap *audit delay*. Umur perusahaan negatif pengaruhnya namun tidak significant terhadap audit delay. Profitabilitas negatif pengaruhnya dan significant terhadap *audit delay*. Solvabilitas negatif pengaruhnya dan significant terhadap terhadap *audit delay*.

Bahri dkk. (2018), Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, Profitabilitas, solvabilitas dan ukuran kantor Akuntan publik terhadap audit delay. Alat analisis dipergunakan Regresi ganda, uji t dan uji F. Ditemukan diperoleh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan solvabilitas bersignificant pengaruhnya terhadap audit delay, profitabilitas dan ukuran Kantor Akuntan Publik secara tidak significant pengaruhnya terhadap audit delay. Secara simultan keseluruhan variable ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik maupun significant pengaruhnya terhadap audit delay.

Barjono dan Hakim (2018), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Tambang

Batubara Terdaftar Di BEI Periode 2016-2016, alat analisis dipergunakan Regresi ganda, uji t dan uji F. Ditemukan diperoleh secara Parsial Profitabilitas significant pengaruhnya terhadap Audit Delay Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Kualitas Auditor tidak bersignificant pengaruhnya terhadap Audit Delay. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Kualitas Auditor bersignificant pengaruhnya terhadap Audit Delay pada perusahaan pertambangan batubara terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2016.

D. KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1
Kerangka Berpikir

E. PENGEMBANGAN HIPOTESA

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit delay*

Ukuran perusahaan, atau besar kecilnya suatu perusahaan, ditentukan oleh total aset dan uang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai produk tersebut, semakin besar pula perusahaannya. Total aset, kapitalisasi pasar, dan total penjualan digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan (Muhammad dan Suzan, 2016). Semakin pendek waktu tunggu audit, semakin besar perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin kecil perusahaan maka audit delay semakin besar (Bahri et al, 2019). Perusahaan besar cenderung terdorong untuk mengungkapkan laporan keuangan yang telah diaudit sesegera mungkin. Alasannya adalah karena perusahaan besar mendapat pengawasan lebih ketat dari investor, regulator modal, dan pemerintah. Hal ini mendorong perusahaan besar untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan menengah. Dari penelitian terdahulu dilakukan Fauziyah Althaf Amani, (2016) dan Bahri, Hasan dan Carvalho (2018) menyatakan Ukuran perusahaan significant pengaruhnya terhadap Audit delay. Dari hasil tersebut, sehingga penelitian ini mengajukan hipotesis yakni:

H1. Ukuran perusahaan significant pengaruhnya terhadap Audit delay

2. Pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*

Kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri disebut sebagai profitabilitas perusahaan (Saemargani dan Mustikawati, 2015). perusahaan yang sangat menguntungkan akan mempunyai waktu tunda audit yang lebih singkat dibandingkan perusahaan yang kurang menguntungkan. Menurut teori sinyal, tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan memberikan instruksi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Manajemen perusahaan juga wajib memberikan sinyal kepada investor tentang status perusahaan (Wariyanti dan Suryono, 2017).

Perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, hal ini merupakan kabar baik bagi perusahaan, sehingga penyampaian laporan keuangan akan semakin cepat. Di

sisi lain, jika perusahaan menerima berita negatif atau profitabilitas yang buruk, maka perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangannya. Akibatnya, semakin pendek audit delay maka profitabilitas perusahaan akan semakin besar (Sari dan Priyadi, 2016). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Barjono, Mohamad Zulman Hakim (2018), dan Fitria Inggga Saemargani (2015), profitabilitas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap audit delay. Pernyataan tersebut, sehingga penelitian ini mengajukan hipotesis yakni:

H2 Profitabilitas significant pengaruhnya terhadap *Audit delay*

3. Pengaruh umur perusahaan terhadap *Audit delay*

Usia suatu perusahaan mengacu pada berapa lama perusahaan tersebut telah menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama dipandang lebih mampu dan berpengalaman dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan (Amani dan Waluyo, 2016). Secara umum, perusahaan yang sudah lama mempunyai beberapa cabang dan usaha baru, tidak hanya di berbagai bidang tetapi bahkan internasional. Karena besarnya ukuran aktivitas, auditor harus mengevaluasi beberapa audit serta beragam transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi, sehingga memperpanjang prosesnya. Semakin lama perusahaan berdiri, semakin besar kemungkinan informasi penting akan diberikan secara tepat waktu (Bahri dkk, 2019). Dari penelitian terdahulu dilakukan Fitria Inggga Saemargani (2015) dan Bahri, Hasan dan Carvalho (2018) menyatakan Umur perusahaan significant pengaruhnya terhadap *Audit delay*. Dari hasil tersebut, sehingga penelitian ini mengajukan hipotesis yakni:

H3 Umur perusahaan significant pengaruhnya terhadap *Audit delay*

F. METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

1. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi yakni wilayah generalisasi terdiri atas subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:61). Populasi penelitian ini yakni semua perusahaan otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Sampel

Sampel yakni bagian dari jumlah dan karakteristik dimiliki populasi (Sugiyono, 2009:61). Sampel penelitian otomotif tahun 2019-2021 yakni sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dipergunakan metode *purposive sampling* maupun terhadap kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel penelitian yakni

- 1) Perusahaan otomotif terdaftar secara kontinue di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 2) Perusahaan menerbitkan ataupun mempublikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
- 3) Perusahaan dipergunakan mata uang rupiah laporan keuangan.
- 4) Perusahaan otomotif tidak mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

2. Definisi operasional dan pengukuran variable

Tabel 2. Definisi operasional dan pengukuran variable

No	Variable	Definisi Teoritis	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Audit Delay	Audit delay yakni lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim,2017:71),	Audit Delay yakni lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen	Selisih hari dihitung mulai dari 1 Januari sampai selesai mengaudit Audit Delay=Laporan Auditor – Laporan Keuangan Tahunan	Rasio
2	Ukuran Perusahaan	Besar kecilnya perusahaan diukur terhadap total aktiva/ besar harta perusahaan terhadap dipergunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2015:89).	Pengukuran besar kecilnya total aktiva .	UP=Ln (Total Aset)	Rasio
3	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui semua kemampuannya, dan sumber ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya (Harahap, 2017:309).	Perbandingan laba bersih terhadap jumlah asset	Return On Asset= $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio
4	Umur Perusahaan	Umur Perusahaan yakni lamanya perusahaan tersebut beroperasi (Hartono, 2015:99).	Lamanya perusahaan berdiri sampai saat ini	Umur perusahaan=Tahun Tutup Buku Perusahaan – Tahun Berdirinya Perusahaan	Nominal

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi ganda

Analisis regresi linear berganda mengetahui pengaruh antara variable *independent* terhadap variable *dependent*. Analisis regresi linier dilakukan terhadap dipergunakan alat bantu program *software* aplikasi statistik SPSS. Persamaan regresi ganda yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Audit delay
α	: Konstanta
$X_{.1}$	: Ukuran Perusahaan
$X_{.2}$	: Profitabilitas
$X_{.3}$	: Umur Perusahaan
ε	: Error
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien Regresi

- b. Uji Hipotesis alternatif Parsial (Uji t)
 pengujian ini dilakukan uji dua sisi terhadap derajat *keindependentan*=5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil. Kriteria pengujian
 a) Bila angka probabilitas $<\alpha=5\%$, sehingga ada significant pengaruhnya antara variable *independent* (X) terhadap variable *dependent* (Y).
 b) Bila angka probabilitas $>\alpha=5\%$, sehingga tidak ada significant pengaruhnya antara variable *independent* (X) terhadap variable *dependent* (Y).
- c. Uji Hipotesis Alternatif Serempak (Uji F)
 pengujian ini dilakukan uji dua F terhadap derajat *keindependentan*=5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil. Analisis pengujian
 a) Bila angka probabilitas $<\alpha=5\%$, sehingga ada significant pengaruhnya antara variable *independent* (X) terhadap variable *dependent* (Y).
 b) Bila angka probabilitas $>\alpha=5\%$, sehingga tidak ada significant pengaruhnya antara variable *independent* (X) terhadap variable *dependent* (Y).
- d. Koefisien Determinasi (R^2)
 Koefisien determinasi berupaya mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variabel independen dan menilai inkonsistensi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam persamaan regresi, sehingga menghasilkan penyajian yang bervariasi. Dengan nilai determinasi 0 sampai 1 maka koefisien determinasi menilai kebenaran model regresi yaitu persentase kontribusi variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap variabel audit delay. Karena koefisien determinasinya mendekati satu, maka hasil tersebut menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Jika hasil koefisiennya mendekati nol, berarti korelasi antara variabel independen dan dependen buruk (Ghozali, 2016:73).

G. HASIL ANALISIS DATA

1. Deskripsi Data

Setelah semua data terkumpul dari berbagai sumber, sehingga dari teori ada penulis akan menganalisa data tersebut sesuai terhadap pokok permasalahan dan hipotesis telah dikemukakan. Variable digunakan penelitian ini meliputi variable audit delay, ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan. Berikut analisis deskriptif terhadap penelitian, yakni deskriptif dari rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum masing-masing dilihat pada table IV.1.

Tabel 1. Hasil Deskriptif Statistik

Keterangan	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Umur Perusahaan	Audit Delay
Mean	21,7947	4,5915	16754,5833	89,0000
Median	19,7300	3,8892	13747,5000	86,0000
Mode	12,60 ^a	-8,36 ^a	9599,00 ^a	87,00
Std. Deviation	6,12554	6,59857	7588,26356	25,55219
Minimum	12,60	-8,36	9599,00	51,00
Maximum	31,43	22,73	37594,00	154,00

Sumber :Data Sekunder, 2023

Hasil analisis deskriptif diatas ukuran perusahaan mempunyai sampel mean=21,7947, median=19,7300, mode=12,60, std. deviation=6,12554, nilai minimum=12,60 dan nilai maximum=31,43. Profitabilitas mempunyai sampel mean=4,5915, median=3,8892, mode=9599,00, std. deviation=7588,26356, nilai minimum=-8,36 dan nilai maximum=22,73. Umur perusahaan mempunyai sampel mean=16754,5833, median=13747,5000, mode=-8,36, std. deviation=6,59857, nilai minimum=9599 dan nilai maximum=37594. Audit delay mempunyai sampel mean=89, median=86,00, mode=87, std. deviation=25,55219, nilai minimum=51 dan nilai maximum=154.

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna menganalisis apakah sebuah modus (mode) regresi, variable dependent dan variable independent, maupun keduanya mempunyai distribusi normal maupun tidak. Pengujian ini dilakukan guna masing-masing variable yakni dipergunakan *one-sampel Kolmogorov Smirnov Test* dilakukan yakni bantuan software SPSS. Pengujian ini dilakukan yakni dibuktikan penilaian *signifacant* statistik dihasilkan dari perhitungan. Bila probabilitas *signifacants*nya tersebut 5% maka modus (mode)l regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variable	Sig (2-tailed)	p-value	Keterangan
Undstandardized residual	0,361	P > 0,05	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasar hasil pengujian normalitas yakni dibuktikan penilaian Kolmogorov-Smirnov terhadap data unstandardized residual yakni sekitar 0,361, dapat diketahui yakni keseluruhan p-value guna data ternyata lebih tinggi dari $\alpha=5\%$ ($p>0,05$), maka dapat dibuktikan yakni semuanya data diperoleh mempunyai sebaran normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan guna menganalisis modus (mode)l regresi ditemukan adanya correlation antar independent variable (independent). Modus (mode)l regresi baik seharusnya tidak mengalami terjadinya correlation di antara variable independent. Uji multikolonieritas dapat ditampilkan yakni 2 langkah yakni dibuktikan penilaian tolerance dan Variance inflation Factor (VIF). Penilaian cut off umum dipergunakan guna diperoleh adanya multikolonieritas yakni penilaian $Tolerance \leq 0,10$ maupun sama yakni penilaian $VIF \geq 10$,

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variable	Tolerance	VIF	α	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,664	1,506	10	Bebas multikolinieritas
Profitabilitas	0,785	1,275	10	Bebas multikolinieritas
Umur Perusahaan	0,752	1,330	10	Bebas multikolinieritas

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari tabel tersebut dapat diketahui yakni $VIF < 10$ dan penilaian toleransi $> 0,1$, maka tidak mengalami terjadinya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna menganalisis apakah modus (mode) regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Bila probabilitas signifacantnya tersebut tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan yakni modus (mode) regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Ringkasan hasil perhitungan data selengkapnya yakni:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Sign .	p	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,227	$p>0,05$	Bebas heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,522	$p>0,05$	Bebas heteroskedastisitas
Umur Perusahaan	0,069	$p>0,05$	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2020

Pada Tabel 4 ditunjukkan hasil hasil perhitungan uji heteroskedastisitas diperoleh tidak ada gangguan heteroskedastisitas, sebab penilaian $p>0,05$ maupun tidak signifacant pada $\alpha=5\%$. Yakni demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan yakni tidak ada masalah heteroskedastisitas penelitian ini.

3. Analisis Data

Dari analisis regresi ganda dipergunakan program SPSS, sehingga hasilnya dilihat pada tabel 5 yakni :

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	62,081	28,317		2,192	,036
	Ukuran Perusahaan	1,097	,872	,263	3,258	,017
	Profitabilitas	-,180	,745	-,047	-4,242	,010
	Umur Perusahaan	,346	,001	,068	2,346	,032

Sumber :Data sekunder diolah, 2023

Pengujian regresi (uji t) guna menganalisis tingginya pengaruh dari masing-masing variable independent terhadap variable dependent. Guna mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variable independent terhadap variable dependent ditampilkan yakni membandingkan penilaian probabilitas (*p-value*) dari masing-masing variable yakni tingkat *signifacantsi* dipergunakan sekitar 5% dan bila *p-value*< tingkat *signifacantsi* 5% maka, dapat dikatakan yakni variable Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Umur Perusahaan. Dari hasil pengolahan data diper data yakni :

Dari perhitungan t_{hitung} dari variable Ukuran Perusahaan=nilai sig.=0,017 < 5%, sehingga H1 diterima artinya ukuran perusahaan bersignificant pengaruhnya terhadap Audit Delay secara statistik.

Dari uji t didapat hitung dari variable Profitabilitas=nilai sig.=0,010 < 5%, sehingga H2 diterima, artinya Profitabilitas bersignificant pengaruhnya terhadap audit delay secara statistik.

Dari uji t diperoleh t hitung dari variable Umur Perusahaan nilai sig.=0,032 < 5%, sehingga H4 diterima sehingga artinya umur perusahaan bersignificant pengaruhnya terhadap audit delay secara statistik.

4. Pembahasan

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Dari hipotesis pertama diperoleh Ukuran Perusahaan bersignificant pengaruhnya terhadap Audit Delay, ditunjukkan terhadap hasil uji t variable Ukuran Perusahaan nilai sig.=0,017 < 5%, sehingga H1 diterima artinya Ukuran Perusahaan bersignificant pengaruhnya terhadap Audit Delay secara statistik. Ukuran perusahaan, atau besar kecilnya suatu perusahaan, ditentukan oleh total aset dan uang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai produk tersebut, semakin besar pula perusahaannya. Total aset, kapitalisasi pasar, dan total penjualan digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan (Muhammad dan Suzan, 2016). Semakin pendek waktu tunggu audit, semakin besar perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin kecil perusahaan maka audit delay semakin besar (Bahri et al, 2019). Perusahaan besar cenderung terdorong untuk mengungkapkan laporan keuangan yang telah diaudit sesegera mungkin. Alasannya adalah karena perusahaan besar mendapat pengawasan lebih ketat dari investor, regulator modal, dan pemerintah. Hal ini mendorong perusahaan besar untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan menengah. Dari dari penelitian terdahulu dilakukan Fauziyah Althaf Amani, (2016) dan Bahri, Hasan dan Carvalho (2018) menyatakan Ukuran perusahaan significant pengaruhnya terhadap Audit delay..

b. Pengaruh Profitabilitas significant terhadap Audit Delay

Dari hipotesis kedua diperoleh Profitabilitas significant pengaruhnya terhadap Audit Delay, ditunjukkan terhadap hasil uji t variable Profitabilitas nilai sig.=0,010 < 5%, sehingga H2 diterima, artinya Profitabilitas bersignificant pengaruhnya terhadap Audit Delay secara statistik. Kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri disebut sebagai profitabilitas perusahaan (Saemargani dan Mustikawati, 2015). perusahaan yang sangat menguntungkan akan mempunyai waktu tunda audit yang lebih singkat dibandingkan perusahaan yang kurang menguntungkan. Menurut teori sinyal, tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan memberikan instruksi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Manajemen

perusahaan juga wajib memberikan sinyal kepada investor tentang status perusahaan (Wariyanti dan Suryono, 2017). Perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, hal ini merupakan kabar baik bagi perusahaan, sehingga penyampaian laporan keuangan akan semakin cepat. Di sisi lain, jika perusahaan menerima berita negatif atau profitabilitas yang buruk, maka perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangannya. Akibatnya, semakin pendek audit delay maka profitabilitas perusahaan akan semakin besar (Sari dan Priyadi, 2016). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Barjono, Mohamad Zulman Hakim (2018), dan Fitria Ingga Saemargani (2015), profitabilitas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap audit delay.

c. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Dari hipotesis keempat diperoleh Umur Perusahaan bersignificant pengaruhnya terhadap Audit Delay, ditunjukkan terhadap hasil uji t variable Umur Perusahaan nilai $\text{sig.} = 0,032 < 5\%$, sehingga H4 diterima artinya Umur Perusahaan bersignificant pengaruhnya terhadap Audit Delay secara statistik. Usia suatu perusahaan mengacu pada berapa lama perusahaan tersebut telah menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama dipandang lebih mampu dan berpengalaman dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan (Amani dan Waluyo, 2016). Secara umum, perusahaan yang sudah lama mempunyai beberapa cabang dan usaha baru, tidak hanya di berbagai bidang tetapi bahkan internasional. Karena besarnya ukuran aktivitas, auditor harus mengevaluasi beberapa audit serta beragam transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi, sehingga memperpanjang prosesnya. Semakin lama perusahaan berdiri, semakin besar kemungkinan informasi penting akan diberikan secara tepat waktu (Bahri dkk, 2019). Dari penelitian terdahulu dilakukan Fitria Ingga Saemargani (2015) dan Bahri, Hasan dan Carvalho (2018) menyatakan Umur perusahaan significant pengaruhnya terhadap *Audit delay*.

H. KESIMPULAN

1. Ukuran perusahaan significant pengaruhnya terhadap Audit delay perusahaan otomotif terdaftar di BEI 2019-2021.
2. Profitabilitas perusahaan significant pengaruhnya terhadap *Audit delay* perusahaan otomotif terdaftar di BEI 2019-2021.
3. Umur perusahaan significant pengaruhnya terhadap *Audit delay* perusahaan otomotif terdaftar di BEI 2019-2021.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Fauziyah Althaf dan Indarto Waluyo. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2017)*. Jurnal Nominal. Vol V, No 1.
- Bahri, Syamsul dkk. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay*. Universitas Widyagama Malang. ISSN: 2622-1284.
- Barjono, Mohamad Zulman Hakim (2018), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Tambang Batubara Terdaftar Di BEI Periode 2016-2016*
- Carbaja, L. K. I. C. dan I. K. Yadnyana. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Pergantian Auditor pada Ketidaktepatan waktuan Pelaporan Keuangan*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 13 (2).
- Fitria Ingga Saemargani, 2015, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay*

- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate Terhadap Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Laurencius Simatupang, Wirmie Eka Putra, Netty Herawaty, 2018, Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah
- Muhammad Rizal Saragih, 2018, Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan Komite audit terhadap audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2016)
- Muhammad, Fadhel dan Leny Suzan. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Perusahaan Sektor Primer Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2017)*. E-Proceeding Of Management. ISSN: 2355-9357, Vol. 3, Hal. 1665.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana. (2016). *Faktor-faktor Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2017)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur (Vol. 1 No. 2 Oktober 2016). Universitas Budi Luhur.
- Rahma, Lusiana Anita Ade. 2017. *Pengaruh Firm Size, Profitability, Audit Committee Size, Dan Auditor Opinion Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2015*. Majalah Ilmiah. E-ISSN: 2502-8774 P-ISSN: 1412-5854, Vol. 24, No. 1, Hal. 191-205.
- Ratnasari, Sisilia Novi dan Yennisa. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay*. Jurnal Akuntansi. ISSN: 2540-9646, Vol. 5, No. 2.
- Saemargani, Fitria Inggga dan Mustikawati,, 2015, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay, Jurnal Nominal / Volume Iv Nomor 2.
- Sartono, Agus. 2017. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Sri Wahyuningsih, 2017, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI)
- Sugiyoni. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthoni, Muhammad (2016). *Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Penanam modal (Studi Empiris pada Perusahaan Listing di BEI 96 Tahun 2007-2008)*. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis Vol. 1. No 1. Tahun 2016.
- Bahri dkk. (2018), Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, Profitabilitas, solvabilitas dan ukuran kantor Akuntan publik terhadap audit delay
- Zaki Baridwan. 2017. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

LAMPIRAN

Resp	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Umur perusahaan	Audit Delay
1	ASII	2019	12,60	7,835384	22229	58,00
2		2020	12,75	7,940565	22594	58,00
3		2021	12,77	7,563687	22959	58,00
4	AUTO	2019	16,51	3,710673	9599	51,00
5		2020	16,58	4,284557	9964	51,00
6		2021	16,59	5,10106	10329	51,00
7	BOLT	2019	27,80	7,841971	13075	61,00
8		2020	27,90	5,771063	13440	74,00
9		2021	27,87	4,067628	13805	69,00
10	BRAM	2019	19,53	8,068719	13325	85,00
11		2020	19,51	6,537466	13690	81,00
12		2021	19,45	5,217705	14055	117,00
13	GDYR	2019	18,63	-0,72251	36864	86,00
14		2020	18,65	0,400984	37229	87,00
15		2021	18,61	-0,99434	37594	86,00
16	GJTL	2019	16,72	0,247527	24236	82,00
17		2020	16,80	-0,37824	24601	87,00
18		2021	16,75	1,427163	24966	141,00
19	IMAS	2019	31,08	-0,20493	11244	81,00
20		2020	31,35	-0,06937	11609	87,00
21		2021	31,43	0,272424	11974	112,00
22	INDS	2019	28,52	4,667655	14485	81,00
23		2020	28,54	4,458978	14850	87,00
24		2021	28,67	3,579761	15215	112,00
25	MASA	2019	20,30	1,227364	10786	85,00
26		2020	20,14	-8,35569	11151	102,00
27		2021	19,93	2,480361	11516	154,00
28	PRAS	2019	28,06	-0,20919	12368	113,00
29		2020	28,12	0,388688	12733	84,00
30		2021	28,14	-2,63251	13098	141,00
31	SMSM	2019	14,71	22,73068	15322	85,00
32		2020	14,85	22,61707	15687	86,00
33		2021	14,95	20,55616	16052	114,00
34	LPIN	2019	26,86	-0,20284	13142	88,00
35		2020	26,43	10,86081	13507	88,00
36		2021	26,51	9,208073	13872	121,00

DESKRIPSI DATA

Statistics					
		Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Umur Perusahaan	Audit Delay
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
Mean		21,7947	4,5915	16754,5833	89,0000
Median		19,7300	3,8892	13747,5000	86,0000
Mode		12,60 ^a	-8,36 ^a	9599,00 ^a	87,00
Std. Deviation		6,12554	6,59857	7588,26356	25,55219
Minimum		12,60	-8,36	9599,00	51,00
Maximum		31,43	22,73	37594,00	154,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		24,62831845
Most Extreme Differences	Absolute		,154
	Positive		,154
	Negative		-,089
Kolmogorov-Smirnov Z			,924
Asymp. Sig. (2-tailed)			,361

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	62,081	28,317		2,192	,036		
1 Ukuran Perusahaan	1,097	,872	,263	3,258	,017	,664	1,506
Profitabilitas	-,180	,745	-,047	-4,242	,010	,785	1,275
Umur Perusahaan	,346	,001	,068	2,346	,032	,752	1,330

a. Dependent Variable: Audit Delay

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46,652	16,978		2,748	,010
1 Ukuran Perusahaan	-,643	,523	-,253	-1,231	,227
Profitabilitas	-,289	,447	-,122	-,647	,522
Umur Perusahaan	-,001	,000	-,363	-1,881	,069

a. Dependent Variable:abs_res

ANALISIS REGRESI GANDA

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable:Audit Delay

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,666 ^a	,471	,216	25,75691

a. Predictors:(Constant), Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1622,608	3	540,869	20,346	,000 ^b
Residual	21229,392	32	663,419		
Total	22852,000	35			

a. Dependent Variable:Audit Delay

b. Predictors:(Constant), Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	62,081	28,317		2,192	,036
1 Ukuran Perusahaan	1,097	,872	,263	3,258	,017
Profitabilitas	-,180	,745	-,047	-4,242	,010
Umur Perusahaan	,346	,001	,068	2,346	,032

a. Dependent Variable:Audit Delay